

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari *World Health Organization*, dari 194 negara terdapat 170 negara yang masih menggunakan obat tradisional dalam sistem pelayanan kesehatannya. Sekitar 80% individu yang tinggal di negara berkembang memilih obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan (WHO, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menampilkan 59.12% warga Indonesia masih mengonsumsi obat tradisional jamu serta 95.6% diantara pengguna jamu mengakui khasiat jamu untuk kesehatannya. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, sebanyak 62.3% masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional untuk menangani kesehatan. Pada Provinsi Sumatera Utara sebanyak 65.5% masyarakat menggunakan obat tradisional, sebanyak 44,2% masyarakat mengonsumsi jamu jadi yang dijual di pasaran dan sebanyak 63.4% masyarakat menggunakan ramuan buatan sendiri dengan memanfaatkan Taman Obat Keluarga (TOGA). Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan prevelensi penggunaan obat tradisional pada masyarakat.

Obat tradisional adalah ramuan yang terbuat dari bahan-bahan yang diambil dari tanaman, hewan, mineral, serta bahan-bahan lainnya dicampur serta diproses hingga dapat diminum atau digunakan, dan diyakini oleh masyarakat secara turun temurun dapat menyembuhkan penyakit (BPOM, 2023). Untuk warga yang tinggal di wilayah terpencil serta pedesaan, penyembuhan tradisional masih jadi opsi utama dalam upaya melindungi kesehatan serta kesejahteraan. Pengobatan ini dipandang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan nilai dan budaya setempat, mudah diakses, serta relatif terjangkau secara ekonomi (WHO, 2025). Pengobatan tradisional secara turun temurun berfungsi untuk mengurangi masalah masalah yang berhubungan dengan kesehatan, meliputi pencegahan dan pengobatan penyakit (Estede et al., 2025).

Penggunaan obat tradisional yang tidak sesuai dapat menyebabkan munculnya dampak yang tidak diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat perlu memiliki kemampuan memilah data yang benar serta tidak benar terpaut pemakaian obat tradisional yang digunakan (Marpaung & Prasetyo, 2022). Memiliki pengetahuan tentang obat-obatan itu sangat penting, karena obat tidak cuma bisa mengatasi penyakit tapi juga mungkin menimbulkan masalah kesehatan baru jika tidak dipakai dengan tepat. Hal serupa berlaku untuk sikap, yang nantinya akan memengaruhi cara seseorang menggunakan obat (Madania, Pakaya, & Papeo, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Wulandari et al., 2021) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok, yang menampilkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan sikap warga dalam menggunakan obat tradisional.

Hasil dari survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru memilih untuk menggunakan obat tradisional dalam pengobatan sehari-hari mereka. Beberapa bentuk obat tradisional yang dipakai berupa ramuan sederhana yang dibuat secara mandiri atau dalam bentuk sediaan jadi yang beredar di pasaran. Masyarakat juga memanfaatkan tanaman obat yang tumbuh di lingkungan sekitar tempat tinggal, seperti di perkarangan rumah dan ladang. Contohnya seperti jahe, beras, kunyit, kencur, temulawak, serai, daun sirih, dan lengkuas yang digunakan untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan, seperti masuk angin, nyeri otot, gangguan pencernaan, dan untuk menjaga daya tahan tubuh.

Permasalahannya hingga saat ini penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Suka Rende masih berbasis pengalaman dan kebiasaan saja. Belum ada penelitian yang mengukur tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meneliti mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang obat tradisional pada masyarakat di Desa Suka Rende.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru?
2. Bagaimanakah gambaran sikap masyarakat tentang obat tradisional di Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru?
3. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang obat tradisional di Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat sikap tentang obat tradisional pada masyarakat di Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap masyarakat tentang obat tradisional di Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang obat tradisional di Desa Suka Rende Kecamatan Kutalimbaru.

D. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan baru bagi peneliti terkait dengan penggunaan obat tradisional pada masyarakat.
- b. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat memilih dan menggunakan obat tradisional secara tepat dalam upaya kesehatan terutama dalam melakukan pengobatan mandiri.
- c. Sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional.